

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder kuantitatif. Kasiram (2008) menyatakan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan proses data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada sektor *Basic Industry and Chemicals*. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 yang dapat diakses pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri atas subjek maupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang mana tercatat sebanyak 77 perusahaan. Dari populasi yang ada ini nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian.

##### **3.2.2. Sampel**

Sugiyono (2009) menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana data dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Perusahaan yang tidak memenuhi

kriteria tersebut, tidak menjadi anggota kesatuan analisis. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

3.2.2.2 Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dalam mata uang Rupiah pada periode 2016-2018.

3.2.2.3 Perusahaan yang memiliki struktur pemegang saham pada manajerial dan institusional yang terdapat pada laporan perusahaan periode 2016-2018.

3.2.2.4 Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2016-2018.

### 3.3. Variabel, Operasional dan Pengukuran

Sugiono (2012:61) menyatakan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1. Variabel Independen (X)

Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbul adanya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Hal ini diartikan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Widiyanto, 2013). Pada penelitian ini variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

##### 3.3.1.1. Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dalam perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut (Sari dan Riduwan, 2010):

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.3.1.2. Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi/diluar manajerial. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sari dan Riduwan, 2010):

$$INS = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.3.1.3. Kebijakan Dividen ( $X_3$ )

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan penentuan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Ningrum, 2006). Kebijakan dividen menggunakan indikator *Dividend Payout Rasio* (DPR). Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Amirya dan Atmini, 2008):

$$\text{Dividend Payout Rasio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Saham Beredar}}$$

## 3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono dalam Zulfikar (2016) menyatakan variabel adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. keberadaan variabel dependen juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependen (Y) adalah sebagai berikut:

### 3.3.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan PBV (*price book value*) yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai perusahaan. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$* \text{Nilai Buku Per lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lmbr Saham Beredar}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{* \text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) menyatakan metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang dibutuhkan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Juliansyah Noor, 2011:138). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data yang sudah ada lalu mencatatnya. Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 3.4.2. Studi Pustaka

Mengumpulkan dan mempelajari literatur baik dari jurnal, buku, internet dan sumber lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Metode analisis pada penelitian ini yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah analisis regresi. Metode analisis regresi yang dipilih yaitu analisis regresi berganda, hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

#### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2009) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari

nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan nilai minimum. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan nilai minimum berasal dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Dengan kata lain statistik deskriptif ini hanya berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala atau fenomena mengenai suatu data.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan analisis regresi, terdapat beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dalam penelitian tersebut menjadi valid dan layak untuk digunakan. Uji asumsi tersebut dinamakan dengan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.2.1. Uji normalitas

Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pada analisis grafik, normalitas residual dilihat dari grafik histogram dan *normalitas probability plot*. Residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika pola distribusi pada grafik histogram tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Sedangkan, pada grafik *normalitas probability plot*, residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, normalitas residual dapat dilihat dari hasil uji statistik. Residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji statistik tidak signifikan pada 0,05 (nilai signifikansi lebih dari 0,05).

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2009) menyatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dideteksi dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinieritas pada model regresi.

#### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2009) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, akan tetapi jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki hasil *variance* tetap yaitu homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107) menyatakan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar korelasi residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

#### 3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan teknis analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2012:95) menyatakan analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk memprediksi dan mengestimasi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang telah diketahui. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, yaitu sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

|          |                             |
|----------|-----------------------------|
| $\alpha$ | = Konstanta                 |
| $\beta$  | = Koefisien regresi         |
| X1       | = Kepemilikan Manajerial    |
| X2       | = Kepemilikan Institusional |
| X3       | = Kebijakan Dividen         |
| $e$      | = Koefisien error           |

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* model regresi. Secara statistik, *goodness of fit* suatu model regresi dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2009).

##### 3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2009) menyatakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai  $R^2$  yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

##### 3.5.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t ini, yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2009):



1. *Quick look*: apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka hipotesis nol ditolak. Dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen” diterima.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan nilai t menurut tabel. Jika nilai t statistik lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “suatu variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen” diterima.

#### 3.5.4.3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Noerainon dan Handayani (2016) menyatakan bahwa Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan melihat nilai F hitung atau signifikansinya (sig.) yang terdapat pada tabel ANOVA. Kriteria yang digunakan untuk Uji Statistik F yaitu:

- 1)  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yaitu apabila nilai sig. F kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu bila nilai sig. F lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

